

Pajak Penghasilan Badan dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Janice Leung¹, Jhe Giovanni Tristan², Erika Falensia³, Evelline⁴, Dina Aprillia⁵, Tetty Sipahutar⁶

Accounting, University Prima Indonesia, jsscac81@gmail.com

Abstract

This study explores how corporate income tax influences company profitability, while also considering the roles of operating expenses and earnings management. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, we examined a range of empirical studies from 2017 to 2024 focused on companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Our review shows that corporate income tax generally has a negative impact on profitability, since it directly reduces net income. Likewise, high operating costs especially when not managed efficiently tend to lower profit margins. Earnings management, although sometimes used to present a stronger financial position in the short term, can reduce the reliability of financial reports and harm profitability over time. These findings highlight the need for better cost control, responsible tax planning, and transparent financial reporting. By understanding the connection between taxes, expenses, and financial performance, companies can make more informed decisions that support both their sustainability and compliance with tax regulation.

Keywords: Corporate Income Tax, Operating Expenses, Earning Management, Company Profitability

Corresponding Author: Janice Leung

Publication Date: Desember, 2025

Email: jsscac81@gmail.com

This is a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

Pendahuluan

Pajak penghasilan badan salah satu jenis pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh badan usaha dalam satu tahun pajak. Beban pajak ini memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dalam hal profitabilitas yang menjadi indikator utama keberhasilan operasional perusahaan (Gaghana and Gamaliel, 2021). Di Indonesia, pajak penghasilan badan diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 yang menetapkan tarif pajak dari tarif flat sebesar 28%, yang kemudian berubah menjadi 22% dan 20% pada tahun-tahun berikutnya. Perubahan tarif ini memberikan dampak yang berbeda bagi perusahaan dengan tingkat laba yang bervariasi. Seiring pertumbuhan ekonomi, sektor perpajakan menjadi sumber utama penerimaan negara, sehingga pemahaman tentang hubungan pajak penghasilan badan dan profitabilitas perusahaan sangat penting. Penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan besarnya pajak yang harus dibayar, di mana semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula pajak terutang perusahaan.

Firdiansyah, dkk (2019) mengemukakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh kepada beban pajak penghasilan. Sebaliknya Anggraini & Kusufiyah (2020) mengemukakan bahwasanya profitabilitas tidak memengaruhi beban pajak penghasilan. Menurut Firdiansyah, dkk (2019) biaya operasional memiliki pengaruh kepada beban pajak penghasilan. Namun dalam penelitian Hendrik & Rahmawati (2021) menyatakan jika biaya operasional tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan. Menurut Widyaningsih dan Horri (2019) manajemen laba memiliki pengaruh kepada pajak penghasilan badan. Sementara menurut Nisa dkk (2018) dalam penelitiannya mengemukakan jika manajemen laba memberikan pengaruh yang substansial kepada pajak penghasilan badan.

Salah satu fenomena utamanya, penurunan tarif pajak penghasilan badan di Indonesia dari 25%

menjadi 22% pada tahun 2020-2021, dan kemudian menjadi 20% mulai tahun 2022 (Nurjanah, 2022). Penurunan ini dilakukan untuk meringankan beban korporasi selama pandemi COVID-19, dengan tujuan mencegah kebangkrutan, PHK, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penurunan tarif tidak selalu berdampak signifikan. Dan fenomena lainnya yang menjadi masalah, ketidakpatuhan wajib pajak badan meskipun penerimaan pajak penghasilan badan terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan karena penerimaan pajak tidak hanya bergantung pada tarif, tetapi juga pada kepatuhan dan pengelolaan pajak perusahaan. Ketidaksesuaian antara laporan laba rugi komersial dan fiskal yang ditemukan dalam beberapa studi (Gaghana and Gamaliel, 2021) menambah kompleksitas perhitungan pajak dan memengaruhi profitabilitas yang dilaporkan. Ketidakpatuhan juga tercermin dari fluktuasi penerimaan pajak yang dipengaruhi oleh jumlah wajib pajak baru, pemeriksaan pajak, dan sosialisasi perpajakan, menggambarkan dinamika kepatuhan dan efektivitas pengelolaan pajak di lapangan.

Selain itu, evaluasi penerapan pajak penghasilan badan di perusahaan-perusahaan menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan menyusun laporan laba rugi sesuai dengan ketentuan perpajakan. Hal ini berpotensi menyebabkan perbedaan dalam perhitungan pajak terutang dan berdampak pada profitabilitas yang dilaporkan. Penelitian oleh (Masaling, Elim and Suwetja, 2021) dan studi kasus di beberapa perusahaan mengungkapkan adanya kendala dalam penerapan koreksi fiskal yang tepat, sehingga mempengaruhi kewajiban pajak dan kinerja keuangan perusahaan (Masaling, Elim and Suwetja, 2021)

Salah satu contoh fenomena nya, praktik perusahaan memasukkan biaya-biaya yang tidak diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut aturan perpajakan ke dalam laporan keuangan mereka. Misalnya, sebuah perusahaan memasukkan biaya sumbangan, biaya pulsa karyawan secara penuh, dan biaya rekreasi sebagai pengurang penghasilan bruto, padahal menurut ketentuan perpajakan, biaya-biaya tersebut tidak boleh dikurangkan. Akibatnya, terjadi perbedaan signifikan antara laba menurut laporan komersial dan laba menurut fiskal, yang berdampak pada jumlah pajak terutang dan bisa menimbulkan masalah saat pemeriksaan pajak. (rapika, 2021) Fenomena ini sering luput dari perhatian, padahal sangat memengaruhi akurasi pelaporan pajak dan kepatuhan perusahaan.

Urgensi penelitian tentang pajak penghasilan badan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan sangatlah penting mengingat peran strategis pajak penghasilan badan sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara. Pajak penghasilan badan tidak hanya menjadi instrumen fiskal pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan, tetapi juga menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pajak yang harus dibayar; semakin tinggi laba, semakin besar pajak yang dikenakan (Arianti, 2020). Pemahaman hubungan ini memungkinkan perusahaan mengelola pajak secara efektif untuk menjaga profitabilitas sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan

Selain itu, penelitian ini penting untuk aspek pengelolaan pajak dan strategi perusahaan dalam menjaga daya saing dan kesehatan keuangan. Dengan mengetahui dampak pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas, perusahaan dapat merancang strategi pengelolaan pajak yang tepat tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga membantu pemerintah merumuskan kebijakan pajak yang adil dan efisien, menciptakan keseimbangan antara kepentingan fiskal negara dan keberlangsungan usaha. Penelitian ini juga menyoroti urgensi dalam peran pajak dalam manajemen laba dan kepatuhan, khususnya terkait potensi manipulasi laba untuk mengurangi pajak dan upaya meningkatkan kepatuhan perpajakan, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika perpajakan dan perilaku perusahaan.

Terdapat beberapa gap penelitian yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar studi masih fokus pada variabel keuangan seperti profitabilitas, biaya operasional, leverage, dan manajemen laba, sementara pengaruh faktor non-keuangan seperti tata kelola perusahaan, kepatuhan pajak, dan efektivitas kebijakan tarif pajak terbaru (22% dan 20%) masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Kedua, studi yang menilai dampak jangka panjang perubahan tarif pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas dan perilaku perpajakan perusahaan masih terbatas karena sebagian besar menggunakan data sebelum atau saat transisi tarif baru.

Ketiga, variasi pengaruh pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas antar sektor industri seperti barang konsumsi, manufaktur, dan pertambangan masih jarang dikaji secara komprehensif. Keempat,

meskipun beberapa studi menunjukkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami kondisi dan mekanisme di mana manajemen laba dapat memengaruhi beban pajak, terutama dalam konteks perubahan regulasi perpajakan. Kelima, pengaruh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi pajak, dan kebijakan fiskal lainnya terhadap hubungan pajak penghasilan badan dan profitabilitas perusahaan masih terbatas kajiannya.

Kebaruan penelitian tentang pajak penghasilan badan dan profitabilitas perusahaan tercermin dari pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, seperti penggunaan profitabilitas dan manajemen laba sebagai variabel yang memengaruhi penerimaan pajak (Hari, 2023), serta analisis simultan dengan biaya operasional dan struktur modal yang menunjukkan peran signifikan efisiensi biaya (Wulan, 2024). Selain itu, penelitian terbaru juga menempatkan profitabilitas sebagai variabel moderasi dalam hubungan perencanaan pajak dan biaya operasional terhadap pajak terutang (Aliyani, Tunida ; Machdar, Marinda, 2024), serta menyoroti pengaruh perubahan tarif pajak dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Ani *et al.*, 2023). Fokus pada sektor spesifik seperti manufaktur farmasi turut memperkaya kajian ini, dengan temuan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan (Naibaho and Sudjiman, 2023)

Tujuan penelitian tersebut mencakup upaya untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas perusahaan, menganalisis dampak perubahan tarif pajak terhadap laba bersih, serta mengevaluasi penerapan perhitungan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan antara laba komersial dan fiskal dalam perhitungan pajak penghasilan badan, serta memahami bagaimana koreksi fiskal dilakukan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi perpajakan dan memberikan masukan praktis bagi perusahaan dalam mengelola kewajiban perpajakan secara tepat.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Pajak merupakan kontribusi wajib dari masyarakat kepada negara berdasarkan undang-undang, yang bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara guna kepentingan umum. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H., "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum"

Definisi ini menekankan bahwa pajak tidak memberikan manfaat langsung kepada pembayar, namun manfaatnya dirasakan secara tidak langsung melalui pembangunan dan pelayanan publik. Pemungutan pajak diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, seperti Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Dengan demikian, pajak memiliki peran penting dalam perekonomian negara, di antaranya sebagai sumber utama pendapatan negara, alat pemerataan distribusi pendapatan, dan instrumen stabilisasi ekonomi. Selain itu, pajak juga digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui insentif fiskal.

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh badan usaha selama satu tahun pajak. Pajak ini menjadi beban yang harus dibayar oleh badan usaha sebagai kontribusi kepada negara atas tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mencakup berbagai bentuk penghasilan seperti laba usaha, dividen, bunga, royalti, sewa, dan keuntungan lainnya. Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan, subjek pajak badan meliputi berbagai bentuk badan usaha seperti Perseroan Terbatas (PT), Perseroan Komanditer (CV), Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, yayasan, dan bentuk badan lainnya yang diatur secara khusus.

PPh Badan dihitung berdasarkan laba fiskal, yaitu laba komersial yang telah disesuaikan dengan

ketentuan perpajakan yang berlaku, termasuk koreksi fiskal positif dan negatif. Tarif pajak penghasilan badan di Indonesia mengalami perubahan, dari sebelumnya 25% menjadi 22% pada tahun 2020-2021, dan kemudian menjadi 20% mulai tahun 2022 (Mahatmavidya, 2025). Untuk wajib pajak badan dengan omzet di bawah Rp4,8 miliar, terdapat tarif pajak final sebesar 0,5% sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018, sedangkan untuk omzet lebih besar berlaku tarif umum sesuai ketentuan (Mahatmavidya, 2025).

Perbedaan utama antara pajak penghasilan badan dan pajak perorangan terletak pada subjek dan objek pajak. Pajak badan dikenakan pada badan usaha sebagai entitas hukum yang terpisah dari individu, sedangkan pajak perorangan dikenakan pada individu atas penghasilan yang diperolehnya dari berbagai sumber. Pajak badan dipungut atas laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh badan usaha tersebut, dan pembayaran pajak dilakukan melalui mekanisme pemotongan atau penyetoran langsung ke kas negara.

Biaya Operasional

Biaya operasional diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya secara berkelanjutan. Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang langsung berkontribusi pada proses produksi dan penjualan barang atau jasa, seperti biaya peralatan, perbaikan, komisi, tunjangan, bahan baku, gaji karyawan, sewa, dan utilitas. Menurut Rusdiana (2021), biaya operasional mencakup seluruh pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dengan harapan mendatangkan laba di masa depan. Suroto (2023) menambahkan bahwa biaya operasional meliputi pengeluaran umum, beban penjualan, dan beban administrasi yang digunakan untuk mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Biaya operasional menjadi komponen penting dalam kelancaran bisnis karena tanpa biaya ini, proses produksi dan aktivitas perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Biaya ini biasanya dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain biaya tetap seperti gaji karyawan dan sewa gedung yang harus dibayar secara rutin tanpa terpengaruh oleh volume produksi, serta biaya variabel yang berubah sesuai dengan tingkat produksi, seperti bahan baku dan biaya listrik (Febriyanti and Mulyani, 2023).

Dalam laporan keuangan, biaya operasional sering dicatat sebagai beban yang mengurangi pendapatan dan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya operasional yang efisien sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan dan profitabilitas perusahaan. Penghitungan biaya operasional meliputi penjumlahan seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan produksi dan aktivitas penjualan, yang biasanya dilakukan secara berkala dan dicatat dalam laporan laba rugi.

Manajemen Laba

Manajemen laba melibatkan praktik yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama laba yang dilaporkan, agar sesuai dengan target atau ekspektasi tertentu. Menurut Muliasari dan Dianati (2019), tindakan ini mencakup pemilihan kebijakan akuntansi dan penyusunan transaksi secara sengaja sehingga laporan keuangan memberikan gambaran yang lebih menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Praktik ini sering kali dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban, sehingga laba yang dilaporkan dapat dimanipulasi tanpa melanggar aturan secara eksplisit.

Lebih lanjut, (Danang, 2013) menjelaskan bahwa manajemen laba dapat berupa manipulasi akrual atau tindakan nyata yang mempengaruhi arus kas perusahaan. Manipulasi ini bertujuan untuk memperbaiki persepsi investor, memperoleh bonus manajerial, atau menghindari tekanan dari pihak eksternal seperti regulator dan kreditor. PPM School (2024) menambahkan bahwa manajemen laba tidak selalu bersifat negatif; dalam beberapa kasus, manajemen laba dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih relevan dan mengurangi volatilitas laba, sehingga membantu perusahaan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasional dan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Sutrisno (2009), profitabilitas seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua modal yang bekerja di dalamnya, yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam bersaing dan

menjamin kelangsungan hidupnya di masa depan. Sofyan Syafri Harahap (2009) menambahkan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui berbagai sumber daya seperti penjualan, modal, kas, dan jumlah karyawan. Brigham dan Houston (2009) juga menyatakan bahwa profitabilitas berupa hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat dipahami sebagai ukuran efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Riyanto dalam Bahy (2021), profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, sehingga dapat dijadikan indikator kinerja perusahaan selama periode tertentu. Harahap (2010) menegaskan bahwa profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal keseluruhan maupun modal sendiri. Profitabilitas sering diukur dengan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM), dan Operating Profit Margin (OPM), yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba (Widarjo and Setiawan, 2009).

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan prospek perusahaan yang positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Selain itu, profitabilitas juga menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan strategis, mengeliminasi pemborosan, dan mendukung keberlanjutan usaha (Danang, 2013).

Pengaruh Pajak Penghasilan Badan terhadap Profitabilitas Perusahaan

Secara teori, beban pajak penghasilan badan akan mengurangi laba bersih perusahaan setelah pajak, sehingga dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan, semakin kecil laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Namun, hubungan ini juga bersifat dua arah: perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membayar pajak penghasilan badan yang lebih besar karena laba yang dihasilkan juga tinggi (Anggraeni & Arief, 2022; Bustomi, 2017; Shandra, 2021).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula pajak penghasilan badan yang harus dibayar (Bustomi, 2017; Shandra, 2021; Anggraeni and Arief, 2022).
- b. Pajak penghasilan badan menjadi salah satu faktor yang dapat mengurangi laba bersih setelah pajak, sehingga secara tidak langsung dapat menurunkan profitabilitas yang dilaporkan perusahaan (Shandra, 2021).
- c. Efisiensi manajemen dalam mengelola beban pajak dapat meningkatkan profitabilitas, karena beban pajak yang lebih rendah akan meningkatkan laba bersih perusahaan (Shandra, 2021).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Biaya operasional adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya, seperti biaya gaji, listrik, transportasi, dan lain-lain. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa semakin besar biaya operasional, maka kemungkinan besar profitabilitas perusahaan akan menurun, karena beban yang ditanggung makin besar. Sebaliknya, jika biaya operasional bisa dikendalikan atau ditekan, maka profit (laba) perusahaan cenderung meningkat.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan profitabilitas. Jika dalam perusahaan kenaikan terjadi biaya penurunan atau operasional, maka perusahaan mengalami kendala dalam pencapaian laba yang maksimal sehingga berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan (Septiawan, Asriany and Usman, 2018).

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas Perusahaan

Salah satu metode akuntansi yang digunakan oleh seorang manajer untuk mengelola pendapatan (arus kas) dan pengeluaran (arus kas keluar) untuk memastikan bahwa perusahaan menghasilkan laba yang baik disebut manajemen laba (Sulistyanto, 2014). Tindakan manajemen laba tidak dikategorikan sebagai

suatu kecurangan, apabila seorang manajer suatu perusahaan melakukan manajemen laba dengan memilih metode dan standart akuntansi yang sesuai dengan kebutuhannya dan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Manajemen laba mempengaruhi profitabilitas karena tindakan ini dapat meningkatkan atau menstabilkan laba yang dilaporkan, meskipun tidak mencerminkan kinerja keuangan yang sesungguhnya. (Sulistyanto, 2014)

Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung melakukan manajemen laba untuk menarik investor dan mempertahankan citra keuangan yang baik (Salim, 2015). Profitabilitas yang ditingkatkan melalui manajemen laba tidak mencerminkan efisiensi manajemen yang sebenarnya, sehingga dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Kasmir, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan secara sistematis. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana variabel-variabel seperti pajak penghasilan badan, biaya operasional, dan manajemen laba memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan SLR, peneliti dapat menyusun kesimpulan yang lebih terintegrasi, kritis, dan bebas dari bias individual yang mungkin timbul jika hanya menggunakan satu studi tunggal.

Subjek utama penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang telah dianalisis dalam studi sebelumnya, khususnya yang menerbitkan laporan keuangan dan mengalami perubahan dalam aspek perpajakan, efisiensi biaya, serta praktik manajemen laba. Penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel bebas, yaitu: pajak penghasilan badan sebagai representasi kewajiban fiskal, biaya operasional sebagai komponen pengeluaran rutin perusahaan, dan manajemen laba sebagai praktik akuntansi yang dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan berupa profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui indikator keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sebagaimana digunakan secara luas dalam studi-studi akuntansi keuangan.

Proses SLR dalam penelitian ini dimulai dengan penelusuran pustaka melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, dan DOAJ, dengan menggunakan kata kunci seperti “pengaruh pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas perusahaan”, “biaya operasional dan ROA”, “manajemen laba dan kinerja keuangan”, serta “profitabilitas perusahaan di Indonesia”. Artikel yang diseleksi berupa publikasi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024 dan memuat hasil penelitian kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artikel yang tidak memiliki data empiris, tidak menggunakan indikator keuangan yang relevan, atau hanya berupa opini konseptual tanpa hasil penelitian dikeluarkan dari tinjauan.

Setelah tahap seleksi awal, dilakukan pengkajian mendalam terhadap isi setiap artikel yang lolos seleksi dengan mengevaluasi variabel yang digunakan, metode penelitian (terutama jenis analisis statistik), sektor industri yang diteliti, dan hasil kesimpulan utamanya. Setiap artikel dimasukkan ke dalam matriks literatur dengan kolom yang berisi nama penulis, tahun terbit, judul artikel, tujuan penelitian, sampel dan populasi, metode analisis, variabel yang dikaji, serta simpulan utama. Teknik analisis yang digunakan untuk menginterpretasikan literatur berupa analisis isi (content analysis), yang memungkinkan identifikasi pola-pola hubungan antar variabel dan kesamaan atau perbedaan temuan antar studi.

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa pajak penghasilan badan umumnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pajak sebagai beban yang langsung mengurangi laba bersih, sehingga semakin tinggi pajak yang dibayarkan, semakin kecil laba setelah pajak yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham (Gaghana and Gamaliel, 2021). Namun, dalam beberapa studi, dampaknya juga dipengaruhi oleh tarif yang berlaku, efisiensi pengelolaan pajak, serta koreksi fiskal yang dilakukan perusahaan.

Sementara itu, biaya operasional ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, terutama apabila biaya yang dikeluarkan tidak diimbangi dengan efisiensi atau peningkatan pendapatan. Biaya yang membengkak dapat mengurangi margin laba dan menyebabkan kinerja keuangan melemah. Oleh karena itu, literatur menekankan pentingnya pengendalian dan pengelolaan biaya secara efektif untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan (Anggraeni and Arief, 2022; Felensy and Kuntandi, 2023).

Adapun manajemen laba juga ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun dalam jangka pendek perusahaan dapat terlihat sehat secara finansial akibat rekayasa laporan keuangan, praktik ini menurunkan kredibilitas informasi akuntansi dan dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan, kepercayaan investor, dan keputusan ekonomi yang diambil pemangku kepentingan (Danang, 2013; Muliasari and Dianati, 2019). Beberapa studi juga menunjukkan bahwa manajemen laba erat kaitannya dengan upaya perusahaan untuk menurunkan beban pajak, terutama dengan mengatur timing pengakuan pendapatan dan beban agar laba kena pajak menjadi lebih kecil.

Dengan demikian, metode SLR dalam penelitian ini tidak hanya menghasilkan rangkuman dari hasil-hasil penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan pemahaman teoretis dan empiris yang kuat mengenai bagaimana pajak, biaya operasional, dan manajemen laba berinteraksi dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, metode ini juga membantu mengidentifikasi celah penelitian seperti kurangnya studi lintas sektor industri, atau kurangnya penelitian pasca perubahan tarif pajak PPh badan, yang dapat dijadikan dasar penelitian lanjutan

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan peran biaya operasional dan praktik manajemen laba sebagai variabel yang turut memengaruhi kinerja keuangan. Pendekatan yang digunakan adalah metode Systematic Literature Review (SLR), yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mensintesis temuan dari berbagai studi terdahulu secara sistematis dan terstruktur. Studi yang dijadikan acuan dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2017 hingga 2024 dan difokuskan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil kajian literatur, diketahui bahwa pajak penghasilan badan umumnya memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan PPh badan merupakan beban yang secara langsung mengurangi laba bersih perusahaan setelah pajak. Dengan demikian, semakin besar pajak yang harus dibayarkan, maka semakin kecil laba yang dapat dilaporkan sebagai keuntungan bersih perusahaan. Meski demikian, dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi justru cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kewajiban perpajakannya secara efisien, sehingga pengaruh negatif tersebut dapat diminimalkan.

Selanjutnya, variabel biaya operasional juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Biaya operasional yang tinggi dan tidak diimbangi dengan efisiensi atau peningkatan pendapatan akan menyebabkan margin laba perusahaan mengalami penurunan. Beberapa penelitian menekankan pentingnya pengelolaan biaya operasional secara optimal agar perusahaan dapat mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil. Biaya operasional yang tidak terkendali menjadi salah satu penyebab utama menurunnya kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada sektor industri manufaktur dan barang konsumsi.

Adapun manajemen laba, berdasarkan hasil kajian literatur, cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, terutama dalam jangka panjang. Meskipun dalam jangka pendek manajemen laba dapat memberikan kesan seolah-olah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, praktik ini berpotensi menurunkan kualitas informasi akuntansi serta merusak kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Praktik manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi untuk memanipulasi laba melalui penyesuaian waktu pengakuan pendapatan dan beban, yang pada akhirnya dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguatkan teori dan temuan empiris sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beban perpajakan, efisiensi biaya operasional, serta integritas pelaporan keuangan perusahaan. Pengaruh pajak penghasilan badan terhadap profitabilitas tidak hanya dilihat sebagai beban finansial, melainkan juga sebagai refleksi dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka pajak yang dikenakan juga semakin besar, sebagaimana yang diatur dalam sistem perpajakan berbasis laba.

Meskipun pemerintah telah menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% pada tahun 2020–2021, dan selanjutnya menjadi 20% sejak tahun 2022, hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan tarif tersebut tidak serta-merta memberikan peningkatan profitabilitas yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh masih adanya kendala dalam pengelolaan pajak, ketidakpatuhan terhadap ketentuan perpajakan, serta perbedaan yang signifikan antara laba fiskal dan laba komersial yang dilaporkan oleh perusahaan.

Fenomena ketidakpatuhan pajak badan juga menjadi temuan penting dalam kajian ini. Meskipun penerimaan PPh badan menunjukkan tren peningkatan, hal tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kepatuhan yang tinggi. Beberapa perusahaan diketahui masih memasukkan biaya-biaya yang secara fiskal tidak diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan bruto, seperti sumbangan, pulsa karyawan, dan biaya rekreasi. Praktik tersebut berkontribusi terhadap distorsi pelaporan laba dan dapat menimbulkan permasalahan dalam pemeriksaan pajak di kemudian hari.

Di sisi lain, biaya operasional yang tinggi tanpa diimbangi dengan efektivitas penggunaan sumber daya dapat menurunkan tingkat profitabilitas secara signifikan. Pengelolaan biaya yang tidak efisien merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi perusahaan, terutama dalam konteks persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya secara berkala agar mampu menjaga kesehatan keuangan dan meningkatkan kinerja profitabilitasnya.

Sementara itu, praktik manajemen laba menjadi perhatian tersendiri karena berimplikasi pada kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan. Praktik ini seringkali dimotivasi oleh keinginan untuk menarik minat investor, mempertahankan harga saham, atau menghindari tekanan dari regulator. Namun demikian, dampaknya dalam jangka panjang cenderung merugikan perusahaan, baik dari sisi kepercayaan pemangku kepentingan maupun dari sisi stabilitas keuangan perusahaan itu sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pajak penghasilan badan, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap profitabilitas perusahaan bersifat saling berkaitan dan tidak dapat dianalisis secara terpisah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pentingnya tata kelola perpajakan yang baik, efisiensi biaya operasional, serta transparansi dalam pelaporan keuangan guna menjaga keberlangsungan usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pajak penghasilan badan (PPh Badan), biaya operasional, dan praktik manajemen laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ketiga variabel tersebut merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap kinerja finansial secara keseluruhan.

Pertama, pajak penghasilan badan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Pajak yang dibayarkan merupakan beban yang secara langsung mengurangi laba bersih setelah pajak. Penurunan tarif pajak penghasilan badan yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2020 hingga 2022 belum menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh faktor lain seperti ketidakpatuhan wajib pajak, ketidaksesuaian antara laporan komersial dan fiskal, serta kurang optimalnya penerapan koreksi fiskal oleh perusahaan.

Kedua, biaya operasional juga ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan, terutama ketika biaya tersebut tidak disertai dengan peningkatan pendapatan atau efisiensi penggunaan sumber daya. Biaya operasional yang tinggi tanpa pengelolaan yang baik dapat menekan

margin laba dan memperburuk kinerja keuangan.

Ketiga, praktik manajemen laba cenderung memberikan dampak negatif terhadap profitabilitas dalam jangka panjang. Meskipun dapat meningkatkan laba secara semu dalam laporan keuangan jangka pendek, praktik ini menurunkan kualitas informasi akuntansi dan berpotensi menimbulkan risiko terhadap kredibilitas perusahaan, serta menyedatkan pengambilan keputusan oleh investor maupun otoritas fiskal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dapat dilepaskan dari kualitas tata cara perpajakan, efisiensi biaya, dan integritas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pengelolaan yang tepat terhadap ketiga aspek tersebut sangat diperlukan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha perusahaan, serta mendukung upaya peningkatan kepatuhan dan penerimaan negara melalui sektor perpajakan

References

- Adhilla and Rahmi, S. (2024) 'Pengaruh Profitabilitas, Tarif Pajak Pph Badan, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022', *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(12), pp. 3025–1192.
- Aliyani, Tunida; Machdar, Marinda, N. (2024) 'Determinan Pajak Penghasilan Badan Terutang Berdasarkan Biaya', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(December), pp. 116–121.
- Anggraeni, N.A. and Arief, A. (2022) 'Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Di BEI (Periode 2017-2020)', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), pp. 583–594. Available at: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>.
- Anggraini, R., Rokhmawati, A. and Nurmawati, P. (2023) 'Analisis Pengaruh Kebijakan Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan Kebijakan Penurunan Tarif PPh Badan Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal EMT KITA*, 7(1), pp. 90–102. Available at: <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.751>.
- Ani, H.N. et al. (2023) 'Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Ukuran Perusahaan Pada Struktur Modal Yang Dimoderasi Profitabilitas', *Jurnal Ekobistek*, 12(2), pp. 622–628. Available at: <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.603>.
- Arianti, L. (2020) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pph Badan Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei (Periode 2013 - 2018)', *Jurnal Universitas Medan Area*, p. 62.
- Ayuningtyas, Dyah, P. and Hermanto (2024) 'Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Perputaran Aset, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018 - 2023', *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(3), pp. 535–546.
- Bustomi, C.C. (2017) Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan (Survei pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 – 2015). Available at: <https://repository.maranatha.edu/23116/>.
- Danang (2013) 'Analisis Profitabilitas Perusahaan', *Jurnal STEI [Preprint]*.
- Febriyanti, A. and Mulyani, S. (2023) 'Febriyanti, A., Fitrawansyah, F., & Mulyani, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Innovative* 3(5), 1381-1389.', 3, pp. 1381–1389.
- Felensy, D. and Kuntandi, C. (2023) 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Terutang', *Journal Of Social Science Research*, 3(4), pp. 4759–4766.
- Gaghana, M.A. and Gamaliel, H. (2021) 'Analisis Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Badan Pada Pt. Unoson Manado', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(36), pp. 582–592.
- Geofanny, M. and Sastri, Enan, T. (2024) 'Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Mutiara', *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), pp. 646–665. Available at: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8512>.
- Hari, K.K. (2023) 'Pengaruh Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

- Badan The Influence of Profitability and Profit Management on Revenue Corporate Income Tax', IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management, 3, pp. 1–8. Available at: https://repository.unpkediri.ac.id/15097/?utm_source=chatgpt.com.
- Huda, Nabila, W. and Sonita, E. (2024) 'Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan (PPH) Analisis Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI)', SOSHUMDIK, 3(2), pp. 119–134.
- Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan.
- Masaling, J., Elim, I. and Suwetja, I.G. (2021) 'Evaluasi Perhitungan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 atas Pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara', Jurnal EMBA, 3(1), pp. 779–785.
- Muliasari, I. and Dianati, D. (2019) 'Manajemen Laba dalam Sudut Pandang Etika Bisnis Islam', Jurnal SEBI, 2(2), pp. 157–182. Available at: <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.47>.
- MUNTHER, D. (2023) 'Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)', Repository Universitas HKBP Nommensen [Preprint]. Available at: <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8512>.
- Naibaho, A.H. and Sudjiman, L.S. (2023) 'Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Sub-Sektor Farmasi Pada Tahun 2015-2019', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents [Preprint]. Available at: https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the.
- Nurjanah, F. (2022) 'Analisis Penurunan Tarif terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan', KTTA Thesis, STAN
- Salim, H. (2015) 'Analisis Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012', Jurnal Manajemen, 12(1), pp. 68–92. Available at: <https://doi.org/10.25170/jm.v12i1.821>.
- Septiawan, D., Asriany and Usman, H. (2018) Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- Shandra, Y.T. (2021) 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Biaya Operasional dan Perencanaan Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020)'. Available at: <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/57250>.
- Sulistyanto, S. (2014) Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Available at: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUS_AT_STRATEGI_MELESTARI.
- Widarjo, W. and Setiawan, D. (2009) 'Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif', Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 11(2), pp. 107–119.
- Wulan (2024) Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap PPH Badan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Available at: https://repository.unpkediri.ac.id/15097/?utm_source=chatgpt.com.
- Wulan, Linawati and Kurniawan, A. (2024) 'Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional, Dan Profitabilitas Terhadap Pph Badan Terutang', Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri PENGARUH, pp. 341–351. Available at: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i2.2082>.
- Rapika (2021). Analisis Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT. Erha Abadi

<https://repository.uinsuska.ac.id/57230/1/SKRIPSI%20LENGKAP%20KECUALI%20BAB%20I%20HASIL%20DAN%20PEMBAHASAN.pdf>

Mahatma Vidya, P. A. (2025, May 2). Mekari. Retrieved from Mekari: <https://mekari.com/blog/biaya-operasional-dan-komponen>